

Pengaruh Karakteristik CEO terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Ghaisani Putri ZM^{1*}, Retno Yuni Nur Susilowati²

¹⁻² Universitas Lampung, Indonesia

Alamat: Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung, 35145.

Korespondensi penulis: ghaisaniptr@gmail.com*

Abstract. *Earnings management is an action that can affect the quality of a company's financial information. As the highest leader, the CEO plays a critical role in strategic decision-making, including in earnings management practices. This study aims to examine the influence of CEO characteristics—namely age, education level, and tenure—on earnings management in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019–2023 period. A quantitative approach is employed using secondary data from annual reports of 21 companies, with a total of 99 firm-year observations. The data were analyzed using multiple linear regression with leverage, profitability, and sales growth as control variables. The results show that CEO age has a negative effect on earnings management, CEO tenure has a positive effect, while CEO education level shows no significant effect. These findings indicate that the personal characteristics of CEOs influence a company's tendency to engage in earnings management. This study provides insights for investors, management, and regulators to consider CEO attributes when assessing the risk of financial reporting manipulation.*

Keywords: Earnings Management, CEO Characteristics, CEO Age, CEO Education, CEO Tenure

Abstrak. Manajemen laba dapat memengaruhi kredibilitas informasi keuangan perusahaan. CEO sebagai pengambil keputusan utama memiliki peran penting dalam praktik ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik CEO, yaitu usia, tingkat pendidikan, dan masa jabatan terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari 21 perusahaan dan 99 observasi. Analisis dilakukan dengan regresi linear berganda, dengan leverage, profitabilitas, dan sales growth sebagai variabel kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia CEO berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, masa jabatan CEO berpengaruh positif, dan tingkat pendidikan CEO tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa karakteristik tertentu dari CEO dapat memengaruhi kecenderungan perusahaan dalam mengelola laba. Implikasi dari hasil ini dapat menjadi pertimbangan bagi investor, regulator, dan manajemen dalam menilai risiko manipulasi laporan keuangan berdasarkan profil pimpinan perusahaan.

Kata kunci: Manajemen Laba, Karakteristik CEO, Usia CEO, Pendidikan CEO, Masa Jabatan CEO

1. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan, khususnya informasi laba, merupakan sumber utama bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan (Anggraeni & Dewi, 2023). Namun, informasi laba dapat dimanipulasi oleh manajemen melalui praktik manajemen laba, yang dilakukan untuk mencapai target tertentu atau menjaga stabilitas keuangan perusahaan (Yuliyani et al., 2024). Salah satu contoh di Indonesia adalah kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk., yang terlibat dalam manipulasi laporan keuangan untuk menaikkan harga saham (kompasiana.com). Kasus serupa juga terjadi pada Toshiba Corporation, di mana eksekutif perusahaan menggelembungkan laba hingga US\$1,2 miliar (ekonomi.kompas.com).

Praktik manajemen laba tidak lepas dari peran Chief Executive Officer (CEO) sebagai pengambil keputusan tertinggi dalam perusahaan. CEO memiliki otoritas penuh dalam merancang dan mengarahkan strategi bisnis, termasuk dalam penyusunan laporan keuangan (Amelia & Eriandani, 2021). Menurut teori eselon atas yang dikemukakan oleh Hambrick & Mason (1984), karakteristik pribadi eksekutif, seperti usia, tingkat pendidikan, dan masa jabatan, memengaruhi cara pandang mereka dalam mengambil keputusan strategis. CEO yang lebih tua umumnya memiliki pengalaman lebih panjang dan pertimbangan etis yang lebih matang, sehingga cenderung menghindari tindakan manipulatif (Sugiarto et al., 2024; Anggraini & Gustivani, 2022). Tingkat pendidikan yang tinggi memungkinkan CEO memahami secara lebih kompleks aspek teknis pelaporan keuangan dan potensi celah akuntansi yang dapat dimanfaatkan (Qi et al., 2018; Putra & Setiawan, 2024). Sementara itu, masa jabatan yang panjang memberi CEO pengaruh yang besar terhadap operasional dan proses pelaporan perusahaan, sehingga dapat membuka peluang lebih besar dalam melakukan manajemen laba (Edi & Cristi, 2022; Saputri, 2021).

Penelitian ini mengangkat karakteristik demografis CEO sebagai faktor yang dapat memengaruhi praktik manajemen laba, dengan fokus pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sektor ini didasarkan pada kontribusinya yang besar terhadap PDB industri pengolahan nonmigas (40,33%) serta tingkat pertumbuhan yang mencapai 5,53% pada triwulan II tahun 2024, melampaui PDB nasional (tempo.co). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana karakteristik CEO berperan dalam memengaruhi praktik manajemen laba pada sektor yang strategis ini

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Eselon Atas

Hambrick & Mason (1984) menyatakan bahwa teori eselon atas menjelaskan bagaimana karakteristik CEO berperan penting dalam membentuk strategi perusahaan, yakni latar belakang, pengalaman, dan sifat pribadi CEO dapat memengaruhi arah serta keputusan strategi yang diambil oleh organisasi. Teori Eselon Atas diperkenalkan oleh Hambrick & Mason (1984) yang menjelaskan bahwa untuk memahami mengapa sebuah perusahaan mengambil arah tertentu, mencapai kinerja tertentu, atau menerapkan strategi tertentu, kita perlu melihat karakteristik pribadi para pemimpinnya.

Manajemen Laba

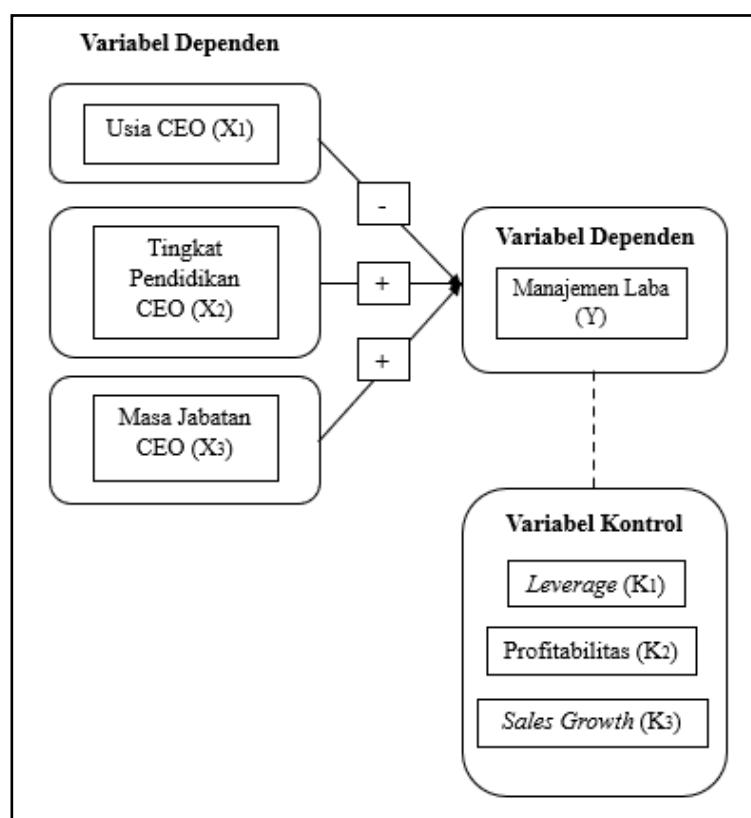
Riahi & Belkaoui (2006) juga menjelaskan bahwa manajemen laba dapat dipahami sebagai kemampuan untuk "mengatur" berbagai pilihan yang tersedia dan memilih opsi yang paling sesuai untuk mencapai tingkat laba yang diinginkan. Dengan kata lain, manajer memiliki kemampuan untuk memilih cara yang terbaik dalam mengelola laporan keuangan agar dapat memperoleh laba yang sesuai dengan target yang diharapkan.

Chief Executive Officer

Menurut Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007, dewan direksi adalah pihak yang bertugas mengurus perusahaan. Mereka bertanggung jawab penuh untuk mencapai tujuan perusahaan dan juga mewakili perusahaan di hadapan pihak luar, sesuai aturan yang ada dalam anggaran dasar perusahaan.

Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh karakteristik CEO terhadap manajemen laba.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan terkait. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023.
- Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan yang telah diaudit secara berturut-turut dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia atau perusahaan pada periode 2019-2023.
- Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dengan data lengkap sesuai dengan variabel-variabel pada penelitian pada periode 2019-2023.
- Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dalam mata uang Indonesia (Rp) pada periode 2019-2023.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Manajemen Laba (Variabel Dependen)

Manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan model terbaru yaitu *Performance Matched Discretionary Accrual Model*, model pengukuran dalam penelitian ini dipopulerkan oleh Kothari *et al.* (2005). Adapun proksi lengkap dari *Kothari Model* untuk menghitung manajemen laba akrual adalah sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_4 (ROA) + e$$

Variabel Independen

Usia CEO

Merujuk pada penelitian Herlina & Mardianto (2022); Altarawneh *et al.* (2022), penelitian ini menggunakan proksi usia CEO yang dihitung berdasarkan usia mereka pada saat menjabat di perusahaan.

Tingkat Pendidikan CEO

Tingkat pendidikan CEO diukur menggunakan variabel *dummy* yaitu, nilai “1” diberikan jika CEO memiliki gelar pendidikan pascasarjana (magister) atau lebih dan “0” jika tidak. Adapun beberapa penelitian yang menjadi rujukan dalam penggunaan variabel ini yaitu Al-Begali & Phua (2023); Zwageri (2020); Anggraeni & Dewi, (2023).

Masa Jabatan CEO

Pengukuran durasi masa jabatan CEO didasarkan pada jumlah tahun yang telah dihabiskan secara berturut-turut dalam posisi tersebut di perusahaan. Adapun beberapa penelitian yang menjadi rujukan dalam penggunaan variabel ini yaitu Altarawneh *et al.* (2022); Herlina & Mardianto (2022); Amelia & Eriandani (2021); Anggraini & Gustivani, (2022).

Variabel Kontrol

Leverage

Dalam penelitian ini, *leverage* diukur menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR). Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur DAR adalah pembagian antara total utang perusahaan dengan total aset perusahaan. Adapun beberapa penelitian yang menjadi rujukan penggunaan variabel kontrol ini yaitu Putra & Setiawan (2024), Altarawneh *et al.* (2022), Al-Begali & Phua (2023), Amelia & Eriandani (2021), dan Bouaziz *et al.* (2020).

Profitabilitas

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA), yaitu rasio membandingkan laba bersih perusahaan dengan total aset yang dimiliki. Adapun beberapa penelitian yang menjadi rujukan penggunaan variabel kontrol ini yaitu Altarawneh *et al.* (2022), Al-Begali & Phua (2023), Amelia & Eriandani (2021), dan Bouaziz *et al.* (2020).

Sales Growth

Sales growth adalah perubahan angka penjualan yang tercatat dalam laporan keuangan setiap tahunnya, yang bisa menggambarkan prospek dan potensi keuntungan perusahaan di masa depan. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan laba perusahaan. Adapun penelitian yang menjadi rujukan penggunaan variabel kontrol ini yaitu Altarawneh *et al.* (2022).

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Analisis regresi ini digunakan untuk mengukur sejauh

mana pengaruh antara variabel independen yaitu karakteristik CEO terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Persamaan model regresi yang digunakan adalah:

$$EMit = \alpha + \beta_1 CEOUit + \beta_2 CEOTPit + \beta_3 CEOMJit + \beta_4 Levit + \beta_5 Proit + \beta_6 SGit + e$$

Keterangan:

EMit	= Manajemen laba perusahaan i pada tahun ke t
CEOUit	= Usia CEO perusahaan i pada tahun ke t
CEOTPit	= Tingkatan Pendidikan CEO perusahaan i pada tahun ke t
CEOMJit	= Masa Jabatan CEO perusahaan i pada tahun ke t
Levit	= DAR perusahaan i pada tahun ke t
Proit	= ROA perusahaan i pada tahun ke t
SGit	= Sales Growth perusahaan i pada tahun ke t
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$	= Nilai dari Koefisien Regresi
e	= Error Standard

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Informasi data sampel mencakup nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif tersebut ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Earnings Management</i>	99	-0,310	0,277	-0,064	0,096
Usia CEO	99	35,000	83,000	56,960	10,824
Tingkat Pendidikan CEO	99	0,000	1,000	0,101	0,303
Masa Jabatan CEO	99	1,000	52,000	12,828	12,938
<i>Leverage</i>	99	0,005	0,715	0,366	0,179
Profitabilitas	99	-0,400	0,416	0,078	0,104
<i>Sales Growth</i>	99	-0,410	0,898	0,078	0,187
<i>Valid N (listwise)</i>	99				

Sumber: Data olahan

Berdasarkan hasil statistik deskriptif yang ditampilkan pada Tabel 1, rata-rata *earnings management* adalah -0,064 dengan nilai minimum -0,310 dan maksimum 0,277. Usia CEO memiliki rata-rata 56,960, minimum 35, dan maksimum 83. Tingkat pendidikan CEO

menunjukkan rata-rata 0,101 dengan nilai minimum 0 dan maksimum 1. Masa jabatan CEO memiliki rata-rata 12,828, dengan minimum 1 dan maksimum 52. Untuk leverage, nilai rata-rata sebesar 0,366 dengan minimum 0,005 dan maksimum 0,715. Profitabilitas memiliki rata-rata 0,078, minimum 0,4, dan maksimum 0,416. Terakhir, sales growth memiliki nilai rata-rata 0,078 dengan nilai minimum 0,410 dan maksimum 0,410.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018), uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi memiliki sebaran data yang normal atau tidak titik dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 2. Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
	<i>Unstandardized Residual</i>
N	99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean Std. Deviation
	0,0000000 0,07057394
Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative
	0,053 0,048 -0,053
Test Statistic	0,053
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

Sumber: Data olahan

Berdasarkan hasil uji kolmogorov-smirnov pada tabel 4.4, diperoleh hasil Asymp. Sig. (2-tailed) Sebesar **0,20** titik nilai ini $\geq 0,05$ atau 5%, yang berarti data dalam regresi sudah terdistribusi secara normal (**$0,20 \geq 0,05$**). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data-data ini memenuhi asumsi normalitas dan analisis dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya berikutnya.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018), uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau keterkaitan antara variabel independen dalam model regresi.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	<i>Coefficients^a</i>		
	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	Usia CEO	0,722	1,386
	Tingkat Pendidikan CEO	0,853	1,173
	Masa Jabatan CEO	0,684	1,462
	<i>Leverage</i>	0,674	1,484
	Profitabilitas	0,644	1,553
	<i>Sales Growth</i>	0,917	1,091

a. Dependent Variable: *Earnings Management*

Sumber: Data olahan

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.5, terlihat bahwa semua nilai VIF untuk masing-masing variabel independen berada di bawah angka 10, yaitu berkisar **1,091 sampai 1,386**. Sementara itu, nilai toleransinya juga berada di atas 0,10, yakni antara **0,722 sampai 0,917**. Artinya, tidak ditemukan hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan variasi dari residual atau kesalahan prediksi antar satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

<i>Model Summary^b</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,305 ^a	0,093	0,034	0,00860015

a. Predictors: (*Constant*), *Sales Growth*, Masa Jabatan CEO, *Leverage*, Tingkat Pendidikan CEO, Usia CEO, Profitabilitas

b. Dependent Variable: RES_2WHITE

Sumber: Data olahan

Nilai *Chi Square* hitung dalam penelitian ini diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah sampel yaitu 99 dengan nilai *R Square* sebesar 0,093, sehingga menghasilkan *Chi Square* hitung sebesar **9,207**. Sementara itu, nilai *Chi Square* tabel diperoleh berdasarkan derajat kebebasan (*df*) sebesar 5 yaitu dari jumlah variabel independen dikurangi 1 dan tingkat signifikansi , yang menghasilkan nilai sebesar **11,070**. Karena hasil *Chi Square* hitung < *Chi Square* tabel (**9,207 < 11,070**), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018), uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau keterkaitan antara kesalahan pada suatu periode dengan nilai kesalahan di periode sebelumnya dalam model regresi.

Tabel 5. Uji Autokorelasi *Breusch-Godfrey*

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	0,006	0,025			0,226	0,821
	RES_2AK	0,095	0,054	0,090	1,761	0,082

a. Dependent Variable: *Earnings Management*

Sumber: Data olahan

Berdasarkan hasil pengujian di atas, terlihat bahwa nilai signifikan pada variabel RES_2AK yang mewakili residi alat gghdbuntuk mendeteksi autokorelasi, sebesar 0,082. Karena nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan 0,05 ($0,082 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini meliputi uji koefisien determinasi, uji parsial, dan uji kelayakan model.

Tabel 6. Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,004	0,025		0,179	0,858
	Usia CEO	-0,001	0,000	-0,158	-2,700	0,008
	Tingkat Pendidikan CEO	0,020	0,013	0,082	1,529	0,130
	Masa Jabatan CEO	0,001	0,000	0,123	2,039	0,044
	Leverage	0,065	0,025	0,158	2,598	0,011
	Profitabilitas	-0,517	0,044	-0,726	-1,701	0,001
	Sales Growth	-0,025	0,021	-0,064	-1,234	0,220
a. Dependent Variable: <i>Earnings Management</i>						

Sumber: Data olahan

Berlandaskan hasil output dari program SPSS, didapatkan persamaan regresi dibawah ini:

$$EMit = 0,004 - 0,001CEOuit + 0,020CEOTPit + 0,001CEOMJit + 0,065Levit - 0,517Proit - 0,025SGit$$

Keterangan:

- EMit = Manajemen Laba
- CEOuit = Usia CEO
- CEOTPit = Tingkat Pendidikan CEO
- CEOMJit = Masa Jabatan CEO
- Levit = DAR
- Proit = ROA
- SGit = Sales Growth

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 0,004 menunjukkan bahwa jika variabel usia CEO, tingkat pendidikan CEO, masa jabatan CEO, leverage, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan berada pada nilai nol, maka nilai manajemen laba yang dihasilkan diperkirakan sebesar 0,004.
- Koefisien regresi untuk variabel usia CEO (X1) sebesar -0,001 menunjukkan bahwa setiap peningkatan usia CEO sebesar 1%, akan menyebabkan penurunan nilai manajemen laba sebesar 0,001, dengan asumsi variabel lainnya berada dalam kondisi tetap atau tidak berubah. Artinya, semakin bertambah usia CEO, kecenderungan untuk melakukan manajemen laba akan sedikit menurun.
- Koefisien regresi untuk variabel tingkat pendidikan CEO (X2) sebesar 0,020 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan tingkat pendidikan CEO sebesar 1% akan berdampak pada meningkatnya nilai manajemen laba sebesar 0,020. Dengan kata lain,

semakin tinggi pendidikan yang dimiliki CEO, maka semakin besar kecenderungan perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

- Koefisien regresi variabel masa jabatan CEO (X3) sebesar 0,001 menunjukkan bahwa setiap peningkatan masa jabatan CEO sebesar 1% berpotensi meningkatkan nilai manajemen laba sebesar 0,001. Dengan kata lain, semakin lama seorang CEO menjabat, semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan praktik manajemen laba.
- Koefisien regresi variabel *leverage* (K1) sebesar 0,065 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *leverage* sebesar 1% berpotensi meningkatkan nilai manajemen laba sebesar 0,065. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai *leverage*, semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan praktik manajemen laba.
- Koefisien regresi variabel *profitabilitas* (K2) sebesar -0,517 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *profitabilitas* sebesar 1% berpotensi menurunkan nilai manajemen laba sebesar 0,517. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai *profitabilitas*, semakin menurun kemungkinan perusahaan melakukan praktik manajemen laba.
- Koefisien regresi variabel *sales growth* (K3) sebesar -0,025 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *sales growth* sebesar 1% berpotensi menurunkan nilai manajemen laba sebesar 0,025. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai *sales growth* semakin menurun kemungkinan perusahaan melakukan praktik manajemen laba.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2018), koefisien determinasi R^2 pada dasarnya mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen berdasarkan variabel independen.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model Summary^b</i>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,879 ^a	0,772	0,757	0,03641946	1,642

a. *Predictors:* (Constant), Sales Growth, Masa Jabatan CEO, Leverage, Tingkat Pendidikan CEO, Usia CEO, Profitabilitas
b. *Dependent Variable:* Earnings Management

Sumber: Data olahan

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai *adjusted R-square* sebesar 0,757 menunjukkan bahwa sekitar 75,7% variasi dalam praktik manajemen laba (Y) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang digunakan dalam model regresi ini. Sementara itu, sisanya sebesar

24,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 8. Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,413	6	0,069	51,947	0,001 ^b
	Residual	0,122	92	0,001		
	Total	0,535	98			
a. Dependent Variable: <i>Earnings Management</i>						
b. Predictors: (<i>Constant</i>), Sales Growth, Masa Jabatan CEO, Leverage, Tingkat Pendidikan CEO, Usia CEO, Profitabilitas						

Sumber: Data olahan

Pengujian signifikansi simultan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel kontrol secara keseluruhan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dan kontrol secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji-t)

Menurut Ghazali (2018), uji parsial atau yang disebut juga sebagai uji t adalah uji yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.

Tabel 9. Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,004	0,025		0,179	0,858
	Usia CEO	-0,001	0,000	-0,158	-2,700	0,008
	Tingkat Pendidikan CEO	0,020	0,013	0,082	1,529	0,130
	Masa Jabatan CEO	0,001	0,000	0,123	2,039	0,044
	Leverage	0,065	0,025	0,158	2,598	0,011
	Profitabilitas	-0,517	0,044	-0,726	-1,701	0,001

<i>Sales Growth</i>	-0,025	0,021	-0,064	-1,234	0,220
a. Dependent Variable: <i>Earnings Management</i>					

Sumber: Data olahan

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.9, dapat disimpulkan bahwa:

Pengaruh Usia CEO terhadap Manajemen Laba

Variabel usia CEO (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008. Jika dibandingkan dengan batas signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 0,050, maka nilai tersebut lebih kecil ($0,008 < 0,050$). Selain itu, koefisien regresi yang diperoleh adalah -0,001. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa usia CEO (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba (Y). Dengan demikian, H0 ditolak dan hipotesis pertama (H1) dinyatakan terdukung secara statistik.

Pengaruh Tingkat Pendidikan CEO terhadap Manajemen Laba

Variabel tingkat pendidikan CEO (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,130. Jika dibandingkan dengan batas signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 0,050, maka nilai tersebut lebih besar ($0,130 > 0,050$). Selain itu, koefisien regresi yang diperoleh adalah 0,020. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan CEO (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba (Y). Dengan demikian, tidak berhasil menolak H0 dan hipotesis kedua (H2) dinyatakan tidak terdukung secara statistik.

Pengaruh Masa Jabatan CEO terhadap Manajemen Laba

Variabel masa jabatan CEO (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,044. Jika dibandingkan dengan batas signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 0,050, maka nilai tersebut lebih kecil ($0,044 < 0,050$). Selain itu, koefisien regresi yang diperoleh adalah 0,001. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa usia CEO (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba (Y). Dengan demikian, H0 ditolak dan hipotesis ketiga (H3) dinyatakan terdukung secara statistik.

Pengaruh Variabel Kontrol terhadap Manajemen Laba

Variabel kontrol leverage (K1) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,011 dan koefisien regresi sebesar 0,065. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa leverage memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Variabel kontrol kedua, yaitu profitabilitas (K2), memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 dan koefisien regresi sebesar -0,517. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap praktik manajemen laba. Variabel kontrol ketiga, yaitu sales growth (K3), memiliki nilai signifikansi sebesar 0,220 dan koefisien regresi sebesar -0,025. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sales growth tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Usia CEO terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini menemukan bahwa usia CEO berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, yang berarti semakin tua usia CEO, semakin kecil kecenderungannya untuk melakukan manajemen laba. CEO yang lebih tua cenderung berhati-hati, berpengalaman, dan lebih menjaga etika serta reputasi profesional. Hasil ini sejalan dengan teori eselon atas dan didukung oleh temuan Saputri (2021), Anggraini & Gustivani (2022), Qi et al. (2018), serta Belot & Serve (2018). Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Altarawneh et al. (2022) dan Putra & Setiawan (2024) yang menyatakan bahwa usia CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Pengaruh Tingkat Pendidikan CEO terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Ini mengindikasikan bahwa meskipun pendidikan tinggi dapat meningkatkan wawasan dan kemampuan teknis CEO, hal tersebut tidak secara langsung memengaruhi keputusan untuk melakukan atau menghindari praktik manajemen laba. Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan temuan yang diperoleh dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Al-Begali & Phua (2023) dan Megawati & Sulfitri (2023), penelitian tersebut menyatakan bahwa tingkat pendidikan CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa pendidikan formal yang lebih tinggi tidak selalu mencerminkan kecenderungan seorang CEO dalam mengambil keputusan strategis yang berkaitan dengan manajemen laba. Namun demikian, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Qi et al. (2018) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan CEO berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Masa Jabatan CEO terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini menemukan bahwa masa jabatan CEO berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Semakin lama seorang CEO menjabat, semakin besar pengaruh dan kendalinya dalam perusahaan, yang membuka peluang lebih besar untuk melakukan

manajemen laba guna menjaga citra atau memenuhi target kinerja. Hasil ini sejalan dengan temuan Sugiarto et al. (2024), Edi & Cristi (2022), Saputri (2021). Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Putra & Setiawan (2024) serta Herlina & Mardianto (2022), yang menyimpulkan bahwa masa jabatan CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa usia CEO berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, menunjukkan bahwa semakin tua usia CEO, semakin kecil kecenderungan melakukan praktik manipulatif. Masa jabatan CEO berpengaruh positif, artinya semakin lama seorang CEO menjabat, semakin besar peluang melakukan manajemen laba. Sementara itu, tingkat pendidikan CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hasil ini mendukung teori eselon atas yang menekankan pentingnya karakteristik personal pemimpin dalam pengambilan keputusan strategis, termasuk pelaporan keuangan.

Berdasarkan temuan tersebut, perusahaan disarankan untuk lebih mempertimbangkan faktor usia dan masa jabatan dalam menilai potensi praktik manajemen laba oleh CEO. Investor dan analis juga dapat menjadikan karakteristik CEO sebagai salah satu indikator dalam mengevaluasi risiko pelaporan keuangan. Selain itu, regulator diharapkan dapat menyusun kebijakan yang memperkuat transparansi dan pengawasan terhadap potensi manajemen laba, terutama pada perusahaan yang dipimpin oleh CEO dengan masa jabatan panjang.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain terbatas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke sektor lain. Variabel independen hanya mencakup tiga karakteristik demografis CEO (usia, pendidikan, dan masa jabatan), tanpa mempertimbangkan faktor lain seperti gender, kepemilikan saham, atau latar belakang fungsional. Selain itu, variabel kontrol yang digunakan terbatas pada DAR, ROA, dan sales growth, sehingga belum mencakup faktor relevan lainnya seperti ukuran perusahaan dan arus kas operasi.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Begali, S. A. A., & Phua, L. K. (2023). Accruals, Real Earnings Management, and CEO Demographic Attributes in Emerging Markets: Does Concentration of Family Ownership Count? *Cogent Business and Management*, 10(2), 1–34. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2239979>

- Altarawneh, M., Shafie, R., Ishak, R., & Ghaleb, B. A. A. (2022a). Chief executive officer characteristics and discretionary accruals in an emerging economy. *Cogent Business and Management*, 9(1), 1–20. <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.2024117>
- Altarawneh, M., Shafie, R., Ishak, R., & Ghaleb, B. A. A. (2022b). Chief Executive Officer Characteristics and Discretionary Accruals in An Emerging Economy. *Cogent Business and Management*, 9(1), 1–20. <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.2024117>
- Amelia, & Eriandani, R. (2021). Ceo Characteristics and Earnings Management: Evidence From Indonesia. *Journal of Management and Business*, 20(2), 141–154. <https://doi.org/10.24123/jmb.v20i2.517>
- Anggraeni, N. S., & Dewi, R. (2023). Pengaruh Profile Ceo dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Value*, 4(1), 128–147. <https://doi.org/10.36490/value.v4i1.735>
- Anggraini, F., & Gustivani, R. (2022). Do Ceo Characteristics and Women on Boards Drive Earnings Management? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(3), 461–471. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2022.13.3.34>
- Belot, F., & Serve, S. (2018). Earnings Quality in Private SMEs: Do CEO Demographics Matter? *Journal of Small Business Management*, 56(00), 323–344. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12375>
- Bouaziz, D., Salhi, B., & Jarboui, A. (2020). CEO Characteristics and Earnings Management: Empirical Evidence from France. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(1), 77–110. <https://doi.org/10.1108/JFRA-01-2019-0008>
- Dennis, M. D. A., & Suhendah, R. (2024). Karakteristik CEO dan Manajemen Laba (Characteristics CEO and Earnings Management). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 6(1), 151–161.
- Edi, & Cristi. (2022). Pengaruh Karakteristik Ceo Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1689–1703.
- Eva, E., Qristin, V., & Hawik, I. (2023). Analisis Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. *Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(1), 72–81.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate - Dengan Program IBM SPSS 25*.
- Githaiga, P. N., Muturi Kabete, P., & Caroline Bonareri, T. (2022). Board characteristics and earnings management. Does firm size matter? *Cogent Business and Management*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2088573>
- Hambrick, D. C. (2007). Upper echelons theory: An update. *Academy of Management Review*, 32(2), 334–343. <https://doi.org/10.5465/AMR.2007.24345254>
- Hambrick, D. C., & Mason, P. A. (1984). Upper Echelons : of Reflection The Its Organization as reflection of its Top managers. *Management*, 9(2), 193–206. <http://www.jstor.org/stable/258434>

- Handoko, M., & Ahmar, N. (2016). The Effect of Accrual Earnings Management, Using Khotari Model Approach, on The Performance of Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *The Indonesian Accounting Review*, 5(1), 11–22. <https://doi.org/10.14414/tiar.v5i1.485>
- Herlina, & Mardianto. (2022). Analisis Pengaruh Karakteristik Ceo Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* 156, 8(2), 156–169. <https://financial.ac.id/index.php/financial>
- Kontesa, M., Brahmana, R., & Tong, A. H. H. (2021). Narcissistic CEOs and Their Earnings Management. *Journal of Management and Governance*, 25(1), 223–249. <https://doi.org/10.1007/s10997-020-09506-0>
- Kothari, S. P., Leone, A. J., & Wasley, C. E. (2005). Performance Matched Discretionary Accrual Measures. *Journal of Accounting and Economics*, 39(1), 163–197. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2004.11.002>
- Megawati, Y., & Sulfitri, V. (2023). Pengaruh Asimetri Informasi, Financial Distress, Tingkat Pendidikan Dewan Direksi, Keberagaman Gender Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba. *Postgraduate Management Journal*, 3(1), 61–72. <https://doi.org/10.36352/pmj.v3i1.537>
- Meilani, S. E. R., Puspitosari, I., Pramesti, W., Pertiwi, I. F. P., & Wiyadi, W. (2021). Dapatkankah Narsisme Ceo Mempengaruhi Perilaku Praktik Earning Management Perusahaan Non Keuangan Di Indonesia? *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 23(2), 120–139. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v23i2.16001>
- Musa, A., Abdul Latif, R., & Abdul Majid, J. (2023). CEO Attributes, Board Independence, and Real Earnings Management: Evidence from Nigeria. *Cogent Business and Management*, 10(1), 1–21. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2194464>
- Norisa, I., Dewi, R. R., & Wijayanti, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis, Dan Keuangan*, 2(4), 107–118. <https://doi.org/10.61132/keat.v1i3.458>
- Nurmayanti, P. (2021). *Kualitas CEO dan Manajemen Laba Riil: Apakah Siklus Hidup Perusahaan Penting? Bukti dari Indonesia*. 1, 103–125.
- Putra, A. A., & Setiawan, D. (2024). Do CEO characteristics affect earnings management? *Corporate Governance (Bingley)*, 24(5), 1137–1155. <https://doi.org/10.1108/CG-02-2023-0078>
- Qi, B., Lin, J. W., Tian, G., & Lewis, H. C. X. (2018). The impact of top management team characteristics on the choice of earnings management strategies: Evidence from China. *Accounting Horizons*, 32(1), 143–164. <https://doi.org/10.2308/acch-51938>
- Rahmawati. (2012). *Teori Akuntansi Keuangan*.
- Riahi, A., & Belkaoui. (2006). *Accounting Theory*.

- Saputri, M. S. (2021). Pengaruh Jenis Kelamin, Usia Dan Tenure Ceo (Chief Executive Officers) Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 81–91. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p81-91>
- Sugiarto, C., Trisnawati, E., & Verawati, V. (2024). Pengaruh Karakteristik Direktur Utama Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(3), 124–138. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v7i3.3360>
- Suhendri. (2023). The Effect of Book-Tax Difference and Profit Management on Profit Growth in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 3(2), 461–486. <https://doi.org/10.55927/ijba.v3i2.3684>
- Syanthi, N. T. T., Sudarma, M., & Saraswati, E. (2017). Dampak Manajemen Laba Terhadap Perencanaan Pajak Dan Persistensi Laba. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 17(2), 192–210. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2013.v17.i2.2248>
- Yuliyani, A., Rois, M., & Rikawati. (2024). *Manajemen Laba Akrual Pendekatan Modified Jones Model Pada Subsektor Food & Beverage Tahun 2018-2022*. 11(2), 217–232.
- Zouari, Z., Lakhal, F., & Nekhili, M. (2015). Do CEO's Characteristics Affect Earnings Management? Evidence from France. *SSRN Electronic Journal*, 12(4), 801–819. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2082009>
- Zwageri, A. (2020). Pengaruh Karakteristik Tim Manajemen Puncak Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(2), 133–152. <https://doi.org/10.22219/jaa.v3i2.11987>